

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MEDIA CD INTERAKTIF
DI KELAS IV SD NEGERI 07 NAN LIMO HILIR
KECAMATAN PALUPUH
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH:

**VIVINA AMELIA
04319**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan
Sosial Dengan Media CD Interaktif di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilir
Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam**

Nama : Vivina Amelia
Nim : 04319
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program studi : SI
Fakultas : Ilmu Pendidikan

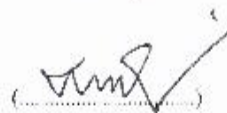
Padang, 26 Juni 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

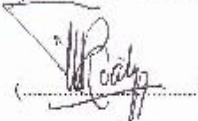
Ketua : Dr. Yalvema Miaz MA, Ph.D

()

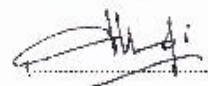
Sekretaris : Drs. Nasrul S.J'd

()

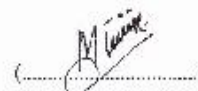
Anggota : Dra. Wirdati M.Pd

()

Anggota : Drs. Muhammadi M.Si

()

Anggota : Dra. Mayarniner

()

ABSTRAK

Vivina Amelia, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Media CD Interaktif di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam masih didominasi oleh guru dan jarang menggunakan media yang inovatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan media CD Interaktif di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dengan jumlah siswa 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil penilaian terhadap RPP yang dapat dilihat dari persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I 87,3% dengan kategori baik ke siklus II menjadi 96,4% dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan guru juga meningkat dilihat dari persentase perolehan, dari siklus I 79,8% dengan kategori baik ke siklus II menjadi 94,2% dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 84,4% dengan kategori baik ke siklus II menjadi 95,8% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata skor perolehan juga mengalami peningkatan dari siklus I hanya 70,6 meningkat pada siklus II menjadi 84,9. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan media CD Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Media CD Interaktif di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku ketua UPP IV PGSD Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz MA, Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nasrul selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Muhammadi, M.si selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Mayarnimar M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

7. Ayahanda Yusman dan Ibunda Jawana serta kakak-kakakku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan semangat baik moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan senasib dan seperjuangan ku Nella febriani, Jenni prasasti, Lydora maisa, Hamida sari, Evita mutia, Yudella alwya nora, Ade irma dan rekan-rekan NR-01 PGSD Bukittinggi yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, 26 Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
.....	
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar	
a. Proses Pembelajaran.....	9
b. Hasil Belajar	10
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	11
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	12
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	13
d. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	14
e. Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	15
3. Hakikat Media Pembelajaran	
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	16
b. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran	16
c. Fungsi Media Pembelajaran	17
d. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	18
e. Jenis-jenis Media Pembelajaran	19
4. Media CD Interaktif	
a. Media Interaktif.....	21
b. Pengertian Media CD Interaktif	22
c. Kelebihan Media CD Interaktif.....	23
d. Langkah-langkah Penggunaan Media CD Interaktif	24
5. Hakikat Penilaian	
a. Pengertian Penilaian.....	25
b. Tujuan Penilaian.....	26
c. Fungsi Penilaian	27
d. Prinsip Penilaian.....	28
e. Jenis Penilaian	28
f. Aspek Penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial	29
B. Kerangka Teori	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	33

2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan	34
2. Jenis Penelitian.....	35
3. Alur Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan	37
2. Pelaksanaan tindakan	37
3. Pengamatan	38
4. Refleksi	39
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
G. Analisis Data.....	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan Tindakan	48
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	60
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan Tindakan	67
c. Pengamatan	71
d. Refleksi	78
3. Siklus II	
a. Perencanaan	81
b. Pelaksanaan Tindakan	83
c. Pengamatan	88
d. Refleksi	93

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif.....	94
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif	97
c. Hasil Belajar IPS dengan Media CD Interaktif	100
2. Pembahasan Siklus II	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif	101
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif.....	102
c. Hasil Belajar IPS dengan Media CD Interaktif	103

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR RUJUKAN**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai UAS Semester I Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Tahun 2011/2012 SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan palupuh Kabupaten Agam	4
Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	58
Tabel 1.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	74
Tabel 1.4 Rekapitulai Hasil Belajar Siswa Siklus II	86
Table 1.5 Rekapitulasi Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dalam Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif	211

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori....	32
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	92
Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	95
Grafik 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	98
Grafik 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	109
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	121
3. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I.....	125
4. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	133
5. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	139
6. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	140
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	142
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	144
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	157
10. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II	161
11. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	170
12. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	176
13. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	177
14. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II	179
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	181
16. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	192
17. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam (dari Aspek Guru) Siklus II.....	196
18. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam (dari Aspek Siswa) Siklus II	205
19. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II.....	211
20. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II.....	212
21. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II.....	214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal yang paling utama dalam pembentukan sikap mental, intelektual, dan keterampilan seseorang sehingga dengan pendidikan terciptalah sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu mengelola sumber daya alam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Menurut Anas (2011:22) “pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari”. Selanjutnya Nana (2003:3) menyatakan “pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu”.

Pendidikan yang berkualitas tergantung kepada proses pembelajaran, dimana jika proses pembelajarannya efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya maka itulah yang dinamakan pendidikan yang bermutu. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu maka perlu diperhatikan berbagai aspek mata pelajaran di SD, khususnya mata pelajaran IPS yang berkaitan erat dengan lingkungan sosial masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Depdiknas (2006:1)

“IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Selanjutnya menurut Trianto (2010:171) “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. IPS penting diajarkan pada siswa Sekolah Dasar sebagai bekal untuk memahami berbagai masalah sosial yang ada di lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil sampai kepada lingkungan terbesar.

Menurut Nana, dkk (2007:5) “Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi”. Depdiknas (2006:1) menambahkan tujuan mata pelajaran IPS yaitu,

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar ditujukan bagi siswa agar memahami potensi, peranan dirinya dalam tata kehidupan sosial, dan menghayati pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan serta berperan aktif di lingkungan sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Selain itu, dapat membina

kecerdasan sosial siswa dalam menelaah permasalahan-permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar.

Untuk mewujudkan hal di atas, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan kebebasan dalam beraktivitas dan bertindak kepada siswa. Proses pembelajaran IPS harus dapat melibatkan siswa secara totalitas sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Seperti yang diungkapkan Herman (2008:86) “Dalam proses pembelajaran siswalah yang melakukan kegiatan belajar (subjek belajar) sedangkan guru adalah fasilitator dan motivator”. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selain itu, dalam pembelajaran IPS guru harus mampu mencapai tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6-27 Oktober 2011 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam pada pembelajaran IPS guru masih mendominasi proses pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak memberikan penjelasan-penjelasan materi dan meminta siswa mencatat kembali penjelasan yang telah diberikan, guru kurang tepat dalam memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dengan demikian pembelajaran cenderung membosankan, kemudian dalam

kegiatan pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan media CD Interaktif, dimana dengan media CD Interaktif ini dapat menampilkan konsep abstrak menjadi lebih konkrit kemudian menonton tersebut merupakan suatu hal yang disenangi bagi anak usia SD.

Hal tersebut di atas berdampak pada siswa yakni kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlihat pasif selama kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi pola interaksi dalam pembelajaran, sehingga kita belum bisa mengukur sampai dimana tingkat pemahaman dan wawasan yang dimiliki siswa. kemudian hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Lampiran hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Daftar Nilai UAS Semester I Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Tahun 2011/2012 SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	BA	65	75	√	
2.	DS	65	60		√
3.	IG	65	50		√
4.	LA	65	45		√
5.	Ef	65	75	√	
6.	Hd	65	76	√	
7.	Is	65	59		√
8.	MF	65	55		√
9.	MF	65	60		√
10.	RW	65	72	√	
11.	SN	65	80	√	
12.	CP	65	58		√
Jumlah				5	7
Persentase				41,66 %	58,33 %

Sumber: Data Sekunder SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

Dari tabel 1.1 di atas dapat kita amati bahwa dari 12 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Jika dipersentasekan hanya sebanyak 41,66 % yang tuntas dalam mata pelajaran IPS.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut, maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu diadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran yakni dengan Media CD Interaktif.

Menurut Miarso (dalam Rusman, 2011:170) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Menurut Edward (2009:78) “Media CD Interaktif sangat efektif untuk memberikan gambaran yang lebih nyata dibandingkan dengan penjelasan tertulis dari buku. Media CD Interaktif menawarkan pembelajaran yang bersifat aktif dan sangat cocok dengan gaya belajar anak karena memuat unsur melihat, mendengar dan melibatkan secara fisik”. Media CD Interaktif dapat membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit dengan menampilkan detail suatu benda atau proses yang memuat penyajian pelajaran yang menjadi lebih menarik, tidak membosankan sehingga siswa lebih aktif, mudah, dan jelas dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan rumusan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Media CD Interaktif di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?”

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media CD Interaktif di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan media CD Interaktif di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan media CD Inetraktif di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan media CD Interaktif di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media CD Interaktif di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan media CD Interaktif di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.
3. Hasil pembelajaran IPS dengan media CD Interaktif di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi teori-teori pembelajaran IPS, khususnya pembelajaran mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan siswa.

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penggunaan media CD Interaktif pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam, sehingga dapat diterapkan oleh teman sejawat dan dapat membandingkan dengan menggunakan media lain.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan penggunaan media CD Interaktif pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk memperbaiki mutu pendidikan di SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.
4. Bagi akademik, meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan media CD Interaktif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan memberi dan menerima ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. Menurut Suryo (2002:19) bahwa “proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang sedang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu”.

Nana (2003:31) menyatakan bahwa,

Dalam proses pembelajaran terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru, interaksi bukan hanya terjadi antara guru dengan siswa tetapi siswa dengan manusia sumber (yaitu orang yang dapat memberikan informasi), antara siswa dengan siswa lain dan dengan media pembelajaran.

Sedangkan menurut Raka (2005:2) menyatakan bahwa “proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak pengajar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi guru dan siswa yang terjadi dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dimana siswa sebagai pihak pelajar dan guru sebagai pihak pengajar.

b. Hasil Belajar

Manusia dalam kehidupannya selalu mengalami proses pembelajaran yang didapat secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran tersebut, diharapkan adanya perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan-perubahan itu dinamakan dengan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2008:212). Sedangkan menurut Oemar (2010:159) "Hasil belajar merujuk kepada prestasi belajar yang merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa".

Sardiman (2010:49) menambahkan "Hasil belajar dikatakan baik apabila hasil tersebut bisa bertahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan siswa serta diperoleh dari pengetahuan asli siswa". Dengan demikian, proses pembelajaran sangat menentukan bagaimana hasil belajar yang akan diperoleh. Senada dengan hal tersebut, Nana (2009:22) menambahkan "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang merujuk pada prestasi belajar disetiap mata pelajaran di sekolah.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologi, dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. IPS termasuk ilmu pengetahuan wajib yang dipelajari pada tingkat pendidikan dasar, tingkat menengah, tingkat atas, dan perguruan tinggi.

Depdiknas (2006:1) menyatakan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Selanjutnya Trianto (2010:171) mengungkapkan “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Ischak (1997:30) menambahkan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi mencakup gejala dan masalah-masalah sosial seperti bidang sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya pembelajaran IPS bertujuan untuk membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak, dan berkepribadian hukum, bersikap ilmiah dalam memandang, menganalisa, serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Sapriya (2007:4) mengungkapkan ”Tujuan IPS adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis yang dapat mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik”.

Nana, dkk (2007:5) menyatakan ”Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi”.

Depdiknas (2006:1) juga menyatakan tujuan mata pelajaran IPS yaitu,

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, siswa juga dapat berfikir logis dan kritis dalam menghadapi permasalahan.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:1) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS memiliki berbagai aspek: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu berkelanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selain itu, menurut Sapriya (2007:5) “Ruang lingkup IPS meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Nana, dkk (2007:4) menambahkan “Fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi

kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial”.

Dari pendapat di atas, dapat diuraikan bahwa ruang lingkup IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan siswa tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian, mata pelajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Nana (2008:6) “Karakteristik dari pendidikan IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik”. Selanjutnya Trianto (2010:174) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain,

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama, 2) standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan tertentu, 3) standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa, karakteristik IPS yaitu suatu disiplin ilmu-ilmu sosial yang mengkaji struktur keilmuan yang berupaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik.

e. Penilaian Pembelajaran IPS di SD

Penilaian pada mata pelajaran IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan IPS bersifat kompleks maka dari itu penilaiannya pun tidak mungkin sederhana. Menurut Supriana dkk, (2008:249) dalam melakukan penilaian IPS di SD harus memperhatikan aspek-aspek berikut,

1) hasil belajar merupakan aspek pengetahuan dan pengertian, 2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga Negara yang baik, 3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah-masalah sosial, dan 4) alat belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat ilmu pengetahuan seperti peta, grafik, tabel dan lain sebagainya”.

Nana (2009:22) menyatakan dalam pembelajaran IPS di SD penilaian terdiri dari tiga ranah,

1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi, 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, 3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan reflek, (b) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian

Pada mata pelajaran IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, yang mana dalam penilaiannya itu sendiri memperhatikan tiga

ranah yaitu ranah kognitif yang berhubungan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif yang berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotoris yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

3. Hakekat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Miarso (dalam Rusman, 2011:170) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Azhar (2006:3) menyatakan “media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan”. Sedangkan menurut Arif (2004:6) “media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Berdasarkan uraian diatas media pembelajaran adalah suatu alat untuk perantara dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran dalam diri siswa.

b. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah siswa akan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media yang digunakan dan bisa mengarahkan perhatian

siswa pada pembelajaran yang sedang disampaikan guru. Kemudian tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran, siswa bisa lebih aktif.

Menurut Hujair (2010:4) tujuan media pembelajaran adalah “(1) mempermudah proses pembelajaran di kelas, (2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan (4) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran”.

Sedangkan menurut Mulyani, dkk (1998:98) adalah,

- 1) memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan, 2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat siswa untuk belajar, 3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, dan 4) menciptakan kegiatan belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra yang memungkinkan siswa belajar mandiri memberi rangsangan yang sama, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, dan menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi yang dapat membantu dunia pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang

berkualitas dan bermutu tinggi. Dimana media adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2011:176) fungsi media pembelajaran adalah,

1) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, 2) sebagai komponen dari subsistem pembelajaran, 3) sebagai pengarah dalam pembelajaran, 4) sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa, 5) meningkatkan hasil dan proses pembelajaran, 6) mengurangi terjadinya verbalisme, dan 7) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

Fungsi media menurut Mulyani, dkk (1998:178) adalah, “1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, 2) bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, 3) meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak, 4) membangkitkan motivasi belajar siswa, dan 5) mempertinggi mutu belajar mengajar”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis kemukakan fungsi media pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah siswa menerima pelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam merespon pelajaran.

d. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Sebelum memutuskan media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemilihan media. Dalam pemilihan media pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru antara lain, media yang

digunakan harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru harus terampil dalam penggunaan media, harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Menurut Rusman (2011:175) prinsip pemilihan media pembelajaran adalah, “1) efektifitas, 2) relevansi, 3) efisiensi, 4) dapat digunakan, dan 5) kontekstual.

Prinsip pemilihan suatu media pembelajaran menurut Mulyani, dkk (1998:181) adalah,

1) memilih media harus berdasarkan pada tujuan pengajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan, 2) memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, 3) memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru dalam pengadaan dan penggunaan media, 4) memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu yang tepat, dan 5) memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti kemukakan bahwa prinsip media pembelajaran adalah pilihannya harus berdasarkan tujuan pengajaran, situasi, dan kondisi serta kemampuan guru dalam pengadaan dan penggunaan media.

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Banyak media yang bisa digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah, benda asli dan orang yaitu benda yang sebenarnya, media audio yaitu media yang hanya dapat didengar, media visual yaitu media yang dapat dilihat, media audio visual yaitu media yang dapat didengar dan dilihat. Setiap media tersebut mempunyai

karakteristik yang berbeda, tetapi fungsi dan tujuannya sama yaitu sebagai pengantar pesan dalam proses pembelajaran.

Menurut Wiryawan dan Noorhadi (dalam Mulyani, 1998:183) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi,

1) media visual yaitu media yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan contohnya, media gambar, media papan, 2) media audio adalah media yang dapat didengar, contohnya, media cassette tape, recorder dan radio, 3) media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat dilihat, contohnya, televisi, VCD, CD Interaktif dan 4) benda asli dan orang adalah benda yang sebenarnya dapat membantu pengalaman nyata siswa, contohnya, specimen, mock up.

Kemudian Wina (2006:172) mengatakan,

Media dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang tergantung dari mana kita memandang yakni, “1) media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara, 2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya, dan 3) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua gambar”.

Menurut Pupuh (2007:6) media dikategorikan,

Auditif, visual dan audio visual. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film strip (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dikemukakan jenis-jenis media pembelajaran yaitu, “1) benda asli yaitu media yang sebenarnya yang dapat dilihat langsung, contohnya, labor, lingkungan, 2) media audio yaitu media yang dapat didengar contohnya, cassette tape, radio, telepon, MP3, 3) media visual yaitu media yang dapat dilihat contohnya, gambar, foto, papan, film, transparan, dan 4) media audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar contohnya televisi, VCD dan CD Interaktif”.

4. Media CD Interaktif

a. Media Interaktif

Media pembelajaran merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kualitas implementasi kurikulum khususnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang mengoptimalkan sumber belajar memberikan pengalaman belajar yang kaya terhadap anak didik, baik bentuk audio maupun visual gerak.

Rudi (2007:218) mengatakan media interaktif adalah,

Karakteristik terpenting kelompok media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran. Sedikitnya ada tiga macam interaksi, Interaksi yang pertama adalah menunjukkan siswa berinteraksi dengan sebuah program, misalnya siswa diminta mengisi blanko bahan belajar terprogram, bentuk interaksi yang kedua ialah siswa berinteraksi dengan mesin, misalnya mesin pembelajaran, simulator, laboratorium bahasa, komputer atau kombinasi diantaranya berbentuk video interaktif, bentuk interaksi ketiga adalah mengatur interaksi antara siswa secara teratur tapi tidak terprogram, sebagai contoh dapat dilihat pada berbagai permainan pendidikan atau simulasi yang melibatkan

dalam kegiatan atau masalah yang mengharuskan mereka untuk membalas serangan lawan atau kerjasama dengan teman sebangkunya dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang timbul karena tidak ada batasan yang kaku mengenai jawaban yang benar. Jadi permainan pendidikan dan simulasi yang berorientasikan pada masalah memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang merangsang minat dan relalistik. Oleh karena itu, guru menganggapnya sebagai sumber terbaik dalam urusan media komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa media interaktif yaitu dalam pembelajaran siswa tidak hanya memperhatikan satu objek atau satu benda saja melainkan siswa tersebut dituntut untuk aktif dan berinteraksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pengertian Media CD Interaktif

CD merupakan rekaman suatu peristiwa atau kejadian yang penayangannya dapat diputar melalui alat komputer, dan laptop. Menurut Azhar (2003:6) “CD adalah sistem penyimpanan dan rekaman video dimana sinyal audio visual direkam pada disc plastik, bukan pada pita mekanik”.

Sedangkan Wiryawan dan Noorhadi (dalam Mulyani, 1998:183) mengemukakan “CD adalah rekaman suatu peristiwa yang penayangannya dapat diputar melalui alat video dan ditampilkan dalam layar komputer”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan CD merupakan hasil rekaman suatu peristiwa atau kejadian-kejadian

yang mana sinyal audio visualnya direkam pada disc plastik yang penayangannya dapat diputar melalui layar komputer dan laptop.

c. Kelebihan Media CD Interaktif

Penggunaan media CD Interaktif dalam pembelajaran IPS mempunyai kelebihan seperti dapat menampilkan konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, mudah, dan jelas dalam menyampaikan materi pelajaran karena dapat dipercepat dan diperlambat, dan menonton tersebut merupakan suatu hal yang disenangi bagi anak usia SD.

Arif, dkk (2004:28) menyatakan kelebihan media CD Interaktif adalah,

- 1) dapat menarik perhatian dan untuk periode-periode yang singkat dari ransangan luar lainnya, 2) menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, 3) laptop atau komputer dapat mengamati lebih dekat objek sedang bergerak, 4) gambar proyeksi dapat dilakukan untuk mengamati bersama, guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, 5) kontrol sepenuhnya ada ditangan guru, dan 6) ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Sedangkan menurut Rusman (2011:69) kelebihan media CD Interaktif adalah,

- 1) siswa dapat belajar secara mandiri, tidak harus bergantung kepada guru atau intruktur, 2) siswa dapat memulai belajar kapan saja dan mengakhiri sesuai keinginannya, 3) materi yang diajarkan dapat langsung dipraktikkan oleh siswa terhadap software tersebut, dan 4) terdapatnya fungsi repeat, bermanfaat untuk mengulangi materi secara berulang-ulang untuk penguasaan secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan media CD Interaktif sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPS karena dapat menampilkan konsep yang abstrak menjadi konkrit, menarik, tidak membosankan, dan dapat menampilkan gerak yang bisa dipercepat dan diperlambat, oleh karena itu media CD Interaktif dapat mempermudah guru dalam menyajikan konsep yang abstrak dalam pembelajaran IPS.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media CD Interaktif

Agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik maka guru di dalam menggunakan media CD Interaktif dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan langkah-langkah CD Interaktif dalam pembelajaran.

Menurut Admin (2007:1) langkah-langkah penggunaan media CD Interaktif dalam pembelajaran adalah,

- 1) persiapan, yaitu terdiri dari memeriksa kelengkapan siswa mempersiapkan alat tulis, 2) penyajian, yaitu terdiri dari siswa memperhatikan materi yang ditayangkan, memberikan penjelasan tentang materi yang telah ditayangkan, dan 3) tindak lanjut, yaitu terdiri dari siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah ditayangkan, siswa melaporkan hasil kerja kelompok.

Sedangkan menurut Rusman (2011:118) langkah-langkah penggunaan media CD Interaktif adalah, “1) Penyajian informasi (berupa materi pelajaran yang akan dipelajari siswa), 2) pertanyaan dan respon (berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan siswa), 3) penilaian respon (komputer akan memberikan respon terhadap

kinerja dan jawaban siswa), 4) pemberian balikan respon (setelah selesai, program akan memberikan balikan. Apakah telah sukses/berhasil atau harus mengulang), 5) pengulangan (remedial), dan 6) segmen pengaturan pelajaran”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa penggunaan CD interaktif seperti komputer dan laptop yaitu penyajian informasi, yaitu berupa materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Pertanyaan dan respon, yaitu berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan siswa. Penilaian respon, yaitu komputer akan memberikan respon terhadap kinerja dan jawaban siswa. Pemberian balikan respon, yaitu setelah selesai, program akan memberikan balikan, apakah telah sukses atau berhasil atau harus mengulang. Pengulangan dan segmen pengaturan pelajaran.

5. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian pada hakekatnya merupakan kegiatan memeriksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Etin (2008:49) “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dengan kata lain, penilaian merupakan upaya memberi nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Nana, 2009:3).

Ngalim (2006:3) menyatakan “Kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan”.

Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Tujuan Penilaian

Penilaian yang dilakukan tidak hanya berhubungan dengan tujuan instruksional pendidikan tetapi meliputi berbagai kriteria yang bertujuan untuk menilai semua proses yang terjadi di dalam pembelajaran.

Penilaian bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya, (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan (4) memberikan

pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Nana, 2009:4).

Selain itu, penilaian juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Hasil dari penilaian diharapkan dapat mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik (Adi, 2009:18).

Menurut Ngalim (2006:4) “Tujuan penilaian ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler”.

Dapat dikemukakan bahwa tujuan penilaian dapat dilihat dari segi siswa dan dari segi guru. Penilaian jika dilihat dari segi siswa, untuk melihat apakah siswa sudah mampu menguasai materi atau belum. Sedangkan jika dilihat dari segi guru, penilaian sebagai umpan balik yaitu mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan guru dikuasai siswa kemudian dilakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan setelah melihat hasil pembelajaran.

c. Fungsi Penilaian

Menurut Nana (2009:3) “Penilaian berfungsi sebagai, (1) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, (2) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, dan (3) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya”.

Penilaian dalam pendidikan dan pengajaran memiliki empat fungsi, yaitu untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan pembelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, keperluan Bimbingan dan Konseling, dan untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah (Ngalim, 2006:7).

Dari pendapat di atas, maka penilaian berfungsi sebagai alat untuk melihat perkembangan kemajuan belajar siswa yang berpengaruh kepada tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

d. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian meliputi, (1) abilitas, materi yang dinilai, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian harus jelas, (2) penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, (3) menggunakan berbagai alat penilaian dan bersifat komprehensif, dan (4) penilaian diikuti tindak lanjut (Nana, 2009:9).

Selain itu, dikemukakan pula prinsip-prinsip penilaian yaitu, (1) berorientasi pada pencapaian kompetensi, (2) valid, (3) adil, (4) objektif, (5) berkesinambungan, (6) menyeluruh, (7) terbuka, dan (8) bermakna (Adi, 2009:111).

Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa prinsip penilaian adalah menyeluruh, valid, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, adil dan objektif, terbuka, kesesuaian dengan siswa, dan bersifat mendidik.

e. Jenis Penilaian

Jenis penilaian dalam pembelajaran IPS meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes.

Menurut Nana (2009:5) “Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (non tes). Tes ada yang diberikan secara lisan, tulisan, dan tindakan sedangkan bukan tes mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan lain-lain”.

Menurut Sudrajat (2005:38) “Instrument tes meliputi, (1) pilihan ganda, (2) uraian objektif, (3) uraian bebas, (4) isian singkat, (5) menjodohkan, (6) benar salah, (7) unjuk kerja, dan (8) portofolio. Sedangkan dalam bentuk non tes meliputi, (1) wawancara, (2) inventori, dan (3) pengamatan. Penilaian proses belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat berupa observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan”.

Jadi, dapat dijelaskan bahwa jenis penilaian dalam pembelajaran IPS adalah tes dan non tes. Bentuk tes terbagi 2 yaitu tes lisan dan tes tertulis. Tes tertulis terbagi lagi yaitu tes subjektif dan tes objektif. Sedangkan bentuk non tes dibagi atas, observasi, daftar cek, temu wicara, catatan harian, hasil karya siswa, rangkuman pengalaman, dan daftar catatan harian.

f. Aspek Penilaian IPS

Ada tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam penilaian yang meliputi, (1) ranah kognitif yakni berkenaan dengan hasil belajar intelektual, (2) ranah afektif yakni berkenaan dengan sikap, (3) ranah psikomotoris yakni berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Nana, 2009:22).

Ketiga aspek di atas menjadi objek penilaian di dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Nana (2009:22),

Pada ranah kognitif terdapat enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada ranah afektif terdapat lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Pada ranah psikomotoris terdapat enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif.

Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa penilaian menggunakan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan media CD Interaktif di Sekolah Dasar Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar

Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan media CD Interaktif dalam pembelajaran IPS.

Media CD Interaktif merupakan salah satu media audio visual yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung melalui kegiatan melihat penayangan materi pelajaran dengan menggunakan media CD Interaktif. Siswa tampak lebih merespons dan aktif dalam proses pembelajaran karena mereka diminta untuk menonton secara langsung materi yang disajikan melalui media CD Interaktif. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

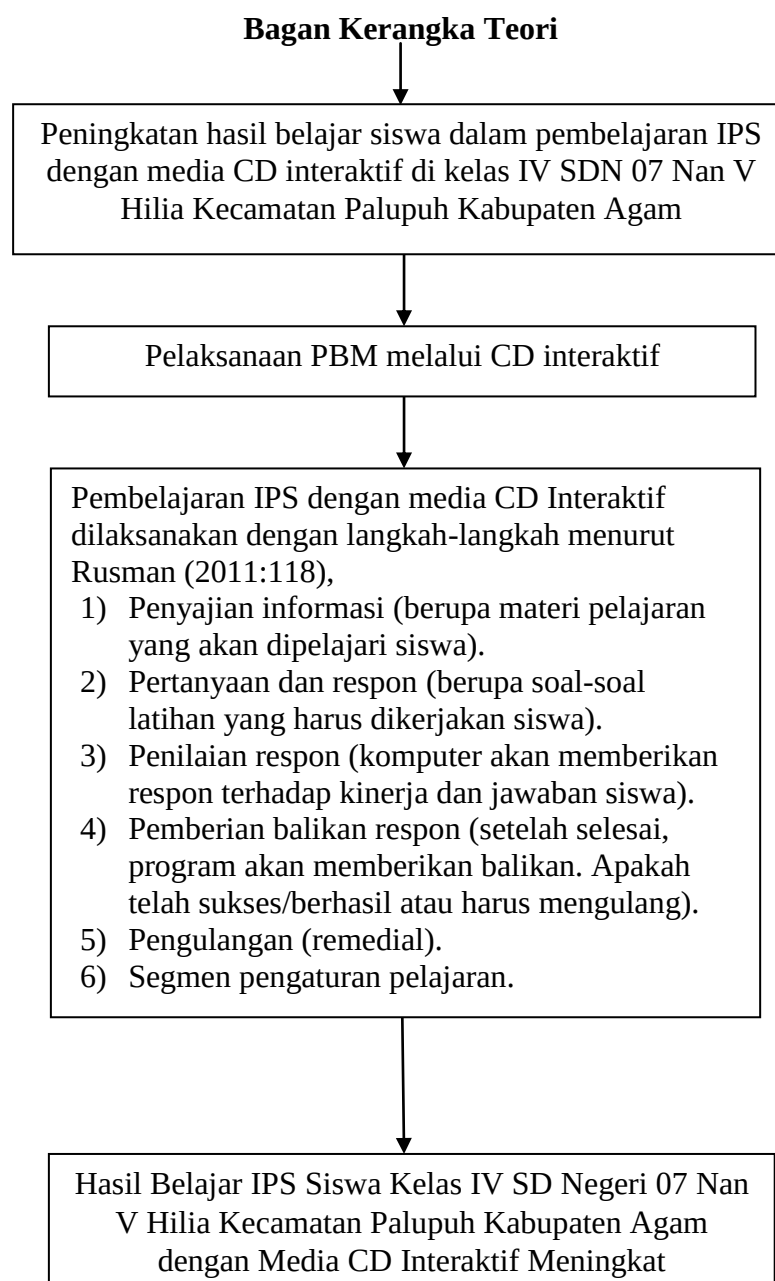
Langkah-langkah media CD Interaktif dalam pembelajaran IPS dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penyajian informasi (berupa materi pelajaran yang akan dipelajari siswa).
- 2) Pertanyaan dan respon (berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan siswa).
- 3) Penilaian respon (komputer akan memberikan respon terhadap kinerja dan jawaban siswa).
- 4) Pemberian balikan respon (setelah selesai, program akan memberikan balikan. Apakah telah sukses/berhasil atau harus mengulang).

5) Pengulangan (remedial).

6) Segmen pengaturan pelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran media CD Interaktif diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas IV SD. Tujuan dari penerapan media CD Interaktif adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang baik oleh guru terutama dalam merancang pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP disusun untuk setiap siklus pada tiap-tiap pertemuan. Penyusunan RPP dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas IV. Berdasarkan analisis data terhadap RPP pada setiap siklus terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari lembaran penilaian RPP siklus I pertemuan I dengan persentase skor 85,7%. Setelah dilakukan perbaikan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II, persentase skor yang diperoleh 88,9%. Selanjutnya pada siklus II semakin meningkat dengan persentase skor 96,4%. Selain itu, peneliti juga merancang format instrument pengamatan yang diperlukan dalam penelitian , baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Hal ini dapat dilihat dari lembar hasil pengamatan guru siklus I pertemuan I dengan persentase skor 78,8%. Setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II, persentase skor yang diperoleh 80,8%. Selanjutnya pada siklus II, persentase skor semakin meningkat yaitu 94,23%. Begitu juga dengan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I skor yang diperoleh 79,2%. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran untuk siklus I pertemuan II

89,6%. Kemudian pada siklus II diperoleh persentase 95,8%. Dengan demikian, hasil penilaian RPP serta pengamatan terhadap guru dan siswa pada siklus II meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan media CD Interaktif dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dimana terdapatnya langkah-langkah media CD Interaktif. Adapun langkah-langkah media CD Interaktif yaitu (1) Penyajian informasi (berupa materi pelajaran yang akan dipelajari siswa), (2) pertanyaan dan respon (berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan siswa), (3) penilaian respon (komputer akan memberikan respon terhadap kinerja dan jawaban siswa), (4) pemberian balikan respon (setelah selesai, program akan memberikan balikan. Apakah telah sukses/berhasil atau harus mengulang), (5) pengulangan (remedial), dan (6) segmen pengaturan pelajaran.
3. Berdasarkan analisis data dan refleksi diketahui bahwa penilaian pembelajaran IPS dengan media CD Interaktif, baik proses maupun hasil tes tertulis pada setiap siklus meningkat. Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai UAS siswa semester I yang dilaksanakan sebelum tindakan, siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas hanya 5 orang siswa dari 12 orang siswa dengan rata-rata 41,6%. Setelah dilakukan tindakan, rata-rata evaluasi akhir siklus I pertemuan I mencapai 71,7. Dari 12 orang siswa, 8 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 4 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Pada siklus I pertemuan II, meningkat menjadi 74,2. Sembilan orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Selanjutnya pada siklus II semakin meningkat

menjadi 81,7. Hasil tersebut sangat memuaskan walaupun hanya 1 orang siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah media CD Interaktif.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikan nya dengan pelaksanaan langkah-langkah media CD Interaktif yang dipahami. Misalnya langkah-langka menurut Rusman (2011:118) ada 6 langkah yaitu: “1) Penyajian informasi (berupa materi pelajaran yang akan dipelajari siswa), 2) pertanyaan dan respon (berupa soal-soal latihan yag harus dikerjakan siswa), 3) penilaian respon (komputer akan memberikan respon terhadap kinerja dan jawaban siswa), 4) pemberian balikan respon (setelah selesai, program akan memberikan balikan. Apakah telah sukses/berhasil atau harus mengulang), 5) pengulangan (remedial), dan 6) segmen pengaturan pelajaran”.
3. Bentuk pembelajaran dengan media CD Interaktif ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan media CD Interaktif

ini dapat memperlihatkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit, penayangan dapat dilakukan berulang-ulang sampai siswa tersebut mengerti dan menonton tersebut merupakan kesenangan bagi anak usia SD